

BAB I

PENDAHALUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan adalah kebutuhan mutlak bagi keberadaan manusia. Karena pendidikan merupakan komponen penting dari kemajuan suatu negara. Faktor pendidikan berpengaruh terhadap seberapa majunya suatu bangsa. Pendidikan tetap menjadi isu penting bagi pengembangan sumber daya manusia di Indonesia, diantara isu-isu tersebut bahwa biaya pendidikan tidak terjangkau untuk semua lapisan masyarakat, tidak sempurna kurikulum pendidikan yang membuat metode mengajar berbeda, kurangnya kualitas guru dan infrastruktur sekolah yang secara langsung mempengaruhi kualitas siswa, kurangnya akses dan partisipasi anak dalam pendidikan, dan ketidakkonsistenan peraturan perundang-undangan kebijakan untuk meningkatkan sistem pendidikan nasional (Safitri et al., 2022).

Pada saat ini, sangat dibutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas agar mampu mengikuti perkembangan zaman yang ada. Salah satu yang dapat memunculkan atau melahirkan sumber daya manusia yang berkualitas yaitu melalui pendidikan. Dalam pendidikan terdapat hasil interaksi antara pendidik dan siswa dalam lingkungan kelas di mana pembelajaran terjadi. Yang terlibat dalam pembelajaran yaitu terdiri dari pendidik, siswa, dan bahan ajar. Unsur-unsur ini bekerja sama untuk memenuhi tujuan yang telah ditentukan sebelumnya dan menghasilkan hasil yang diinginkan.

Siswa dituntut untuk menjadi generasi yang berkualitas agar mampu menghadapi segala perkembangan yang terjadi serta mampu menanggapi segala permasalahan yang muncul dari perkembangan tersebut dengan kritis. Salah satu metode untuk membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan meningkatkan keterampilan memecahkan masalah mereka adalah dengan pendidikan.

Kemampuan atau keterampilan berpikir kritis sangat berguna baik dalam kehidupan sehari-hari maupun proses pembelajaran. Karena dengan kemampuan kritis ini, siswa mampu menyelesaikan suatu permasalahan dengan tepat. Siswa yang tidak memiliki keterampilan berpikir kritis akan mengalami banyak kesulitan dalam menyelesaikan berbagai masalah.

Setelah melakukan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) II di SMA Negeri 1 Ciamis, dapat diketahui bahwa sebagian besar siswa belum mampu menganalisis suatu permasalahan yang diberikan oleh guru. Siswa hanya menyalin jawaban dari internet tanpa diolah dengan kata-kata sendiri serta tidak menuangkan pemikiran atau pendapat masing-masing. Di sisi lain dapat dilihat, bahwa seiring dengan pergantiannya kurikulum pembelajaran tidak hanya berfokus pada guru saja yang memimpin, tetapi mengharuskan siswa untuk dapat berpikir secara kritis dan kreatif dalam menyelesaikan suatu masalah.

Sesuai hasil observasi dan wawancara dengan guru bidang Ekonomi kelas XI IPS SMA Negeri 1 Ciamis yang mengatakan bahwa siswa masih kurang mampu dalam berpikir kritis. Hal ini sesuai dan dapat dibuktikan dengan hasil nilai siswa setelah dilakukan pra penelitian dengan memberikan beberapa soal berbentuk esai sesuai masing-masing indikator yang dilaksanakan di kelas XI IPS 1 pada 13 Agustus 2024. Siswa kelas XI IPS 1 yang mengikuti pra penelitian ini berjumlah 35 orang.

Tabel 1. 1 Hasil Pra Penelitian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

No	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Hasil
1	Memberikan penjelasan yang sederhana.	25,7%
2	Membangun keterampilan dasar.	23,6%
3	Menyimpulkan.	22,9%
4	Memberikan penjelasan lebih lanjut.	35,7%
5	Menyusun strategi dan taktik.	27,1%
Rata-rata		27%

Sumber: Data Hasil Prapenelitian Kelas XI IPS 1

Dapat dilihat dari data di atas, sesuai dengan kriteria presentase kemampuan berpikir kritis siswa menurut Riduwan (Arina et al., 2019) hasil yang didapatkan pada indikator 1 sampai 5 yaitu bahwa siswa masih tergolong ke dalam kategori rendah dengan hasil pada indikator satu sebesar 25,7%, indikator 2 sebesar 23,6%, indikator 3 sebesar 22,9%, indikator 4 dengan hasil lebih besar dari indikator lain juga masih dalam kategori rendah yaitu sebesar 35,7% dan untuk indikator ke 5 yaitu sebesar 27,1%. Begitu juga dengan rata-rata dari keseluruhan nilai indikator

yaitu sebesar 27% termasuk golongan kategori rendah dalam kemampuan berpikir kritis. Faktor yang menyebabkan siswa kurang mampu berpikir kritis bisa disebabkan oleh internal ataupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan berpikir kritis siswa yaitu pendidik kurang mampu dalam mengeksplor dan masih ragu dalam menerapkan model pembelajaran yang dapat memicu keaktifan siswa dan meningkatkan suasana proses pembelajaran menjadi lebih kondusif. Jika hal ini terus terjadi, maka siswa akan semakin sulit untuk dapat memecahkan suatu permasalahan yang diberikan dan kemampuan berpikir kritis siswa pun akan semakin rendah. Oleh karena itu, para pendidik harus mampu menggunakan model pembelajaran yang lebih variatif dan inovatif agar siswa tidak cepat bosan dan leboh termotivasi dalam menjalani proses pembelajaran. Salah satu dari model pembelajaran yang bisa digunakan yaitu model pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning*.

Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis masalah adalah salah satu cara untuk membantu siswa mengembangkan pemikiran kritis. Dengan memanfaatkan model pembelajaran berbasis masalah dalam proses belajar mengajar, siswa akan dapat berpikir kritis pada tingkat yang tinggi. Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis yaitu *Problem Based Learning* atau PBL. *Problem Based Learning* ini dibuat untuk membantu siswa dapat menyelesaikan suatu masalah dan menemukan solusi dari permasalahan tersebut. Karena model *Problem Based Learning* ini berfokus pada siswa untuk memecahkan suatu masalah maka diharapkan agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena tersebut maka penulis akan melakukan penelitian tentang **Pengaruh Model *Problem Based Learning* (PBL) Menggunakan *Open Ended Question* Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.** (Quasi Eksperimen pada siswa kelas XI SMAN 1 Ciamis tahun ajaran 2024/2025).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan *Open Ended Question* sebelum dan sesudah perlakuan?
2. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung sebelum dan sesudah perlakuan?
3. Apakah terdapat peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan *Open Ended Question* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung sesudah perlakuan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* menggunakan *Open Ended Question* sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung sebelum dan sesudah perlakuan.
3. Untuk mengetahui peningkatannya kemampuan berpikir kritis siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL) menggunakan *Open Ended Question* dan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran langsung sesudah perlakuan.

1.4 Kegunaan penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan dan keilmuan dalam studi pendidikan terutama terkait model pembelajaran yang variatif. Serta dapat menjadi referensi peneliti lain dalam penulisan skripsi.

1.4.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi pendidik diharapkan mampu menjadi acuan para pendidik dalam menggunakan model pembelajaran yang variatif dan inovatif dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Bagi siswa diharapkan selama proses pembelajaran mampu memberikan pengalaman yang berharga dan menarik.
3. Bagi sekolah diharapkan dapat memberikan masukan dalam menentukan strategi pembelajaran kepada pendidik agar meningkatkan kualitas dan kemampuan berpikir kritis siswa.
4. Penelitian ini bagi peneliti diharapkan mendapatkan pengalaman dalam mengajar dan meneliti suatu model pembelajaran yang inovatif.